

**MANFAAT BERKELOMPOKTANI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN DAN EFISIENSI EKONOMI RELATIF USAHATANI PADI DI DESA NEGARA RATU KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

*(The benefits of belonging to farmer group in improving income and relative economic efficiency on rice farming in Negara Ratu Village of Natar Subdistrict of South Lampung Regency)*

Muhammad Iqbal Kasogi, Dyah Aring Hepiana Lestari, Novi Rosanti

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145 e-mail : ikasogi@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to assess the benefit of being member of farmer group in improving income and relative economic efficiency on rice farm according to the comparison of farm income and the relative economic efficiency between farmer members and non-members of farmers group. This research was conducted in Negara Ratu village of Natar Subdistrict of South Lampung Regency. Farmer samples were selected randomly by simple random sampling. The total samples were seventy seven farmers, consisted of 38 farmer members and 39 non-farmer members. The data was collected in February - March 2014. The benefits of farmers group was analyzed by t-test for the comparison of farm income and the profit function by adding the Dummy variable. The results showed that the member farmer's income was higher than that of nonmembers of farmer groups. The relative economic efficiency of farmer group members were significantly higher than that of non members of farmers group, both in the first season and second season.*

*Key words : farmer group members, relative economic efficiency, rice farming income*

**PENDAHULUAN**

Kabupaten Lampung Selatan merupakan sentra produksi padi ke tiga di Provinsi Lampung. Produksi padi Kabupaten Lampung Selatan sebesar 424.277 ton dan produktivitas sebesar 5,05 ton/ha dengan luas panen padi 84.001 ha. Produktivitas padi di Kabupaten Lampung Selatan masih tergolong sangat rendah jika dibandingkan dengan Kabupaten Pesawaran yang menempati urutan ke delapan dengan luas panen 29.514 ha tetapi produktivitas sebesar 5,15 ton/ha (Badan Pusat Statistik 2012).

Rendahnya produktivitas Kabupaten Lampung Selatan diduga disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang digunakan oleh para petani seperti benih, pupuk, lahan, pestisida, dan tenaga kerja belum efisien, sehingga produksi yang dihasilkan tidak maksimal. Selain itu, terdapat faktor lain yang berpengaruh terhadap produktivitas tanaman padi yaitu dari mulai permodalan, fasilitas informasi, teknologi dan ketersediaan sarana produksi yang kurang hingga kemampuan dan pengetahuan petani dalam manajemen usahatani padi yang baik sangat minim, petani yang mayoritas berpendidikan rendah sangat kesulitan dalam mempelajari dan menerapkan budidaya yang baik dan efisien.

Melandasi hal tersebut dibentuklah kelembagaan pertanian yang disebut kelompok tani. Mengingat jumlah petani yang banyak dan tersebar luas maka melalui rekayasa kelembagaan ini diharapkan mampu mengkoordinir petani secara menyeluruh dan berfungsi sebagai wadah belajar bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan mempermudah proses transfer teknologi ke petani serta membantu memudahkan akses petani terhadap sarana produksi dan permodalan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No 82 Tahun 2013, kelompok tani berfungsi sebagai (a) kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usahatani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik (b) kelompok tani merupakan suatu wadah untuk memperkuat kerjasama antar petani, melalui kerjasama ini diharapkan usahatani lebih efisien dan lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, gangguan serta lebih menguntungkan (c) usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota poktan secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomis usaha, dengan tetap menjaga kuantitas, kualitas

maupun kontinuitas (Kementerian Pertanian 2013). Dengan demikian dibentuknya organisasi kelompok tani bermaksud untuk membantu para petani agar mau dan mampu menolong serta mengorganisasikan dirinya dalam mengakses teknologi, permodalan, pasar dan sumberdaya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (BPTP Jakarta 2011).

Suprpto (2009) menyatakan bahwa penyuluhan berpengaruh nyata dan positif terhadap peningkatan pendapatan petani padi, sebagaimana diketahui petani-petani yang tergabung dalam kelompok tani mendapatkan penyuluhan secara berkala dari Dinas Pertanian terkait. Lebih lanjut, Wenno (2010) menyatakan bahwa pendapatan petani yang mendapatkan program PUAP lebih tinggi dibandingkan dengan petani non PUAP, dalam hal ini program PUAP disalurkan melalui kelompok tani, apabila petani tidak tergabung dalam kelompok tani maka petani tersebut tidak akan mendapat bantuan program PUAP.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengkaji manfaat menjadi anggota kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan usahatani padi yang dilihat dari perbandingan pendapatan usahatani antar petani anggota dengan petani non-anggota kelompok tani. (2) Mengkaji manfaat menjadi anggota kelompok tani dalam meningkatkan efisiensi usahatani yang dilihat dari efisiensi ekonomi relatif antar petani anggota kelompok tani dengan non-anggota kelompok tani.

### METODE PENELITIAN

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa Desa Negara Ratu merupakan sentra produksi padi di Kecamatan Natar. Pengambilan data dilaksanakan bulan Februari – Maret 2014.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dan pengamatan langsung. Data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Selanjutnya data sekunder

diperoleh dari lembaga atau instansi pemerintahan terkait. Responden yang diteliti terdiri dari petani yang merupakan anggota kelompok tani dan petani non-anggota kelompok tani. Populasi petani padi di Desa Negara Ratu adalah 1.081 petani, dimana 535 petani merupakan anggota kelompok tani dan 546 petani bukan anggota kelompok tani (BP3K Kecamatan Natar 2012).

Penentuan jumlah sampel penelitian ini mengacu pada rumus Sugiarto, dkk (2003). Berdasarkan rumus tersebut didapatkan jumlah sampel sebanyak 77 petani padi. Selanjutnya dari jumlah sampel yang didapat maka ditentukan alokasi proporsional sampel petani anggota dan petani non-anggota kelompok tani maka didapatkan sampel petani anggota kelompok tani sebanyak 38 petani, dan petani non-anggota kelompok tani sebanyak 39 petani.

Pendapatan usahatani dalam penelitian ini dihitung per musim tanam baik petani anggota maupun petani non-anggota kelompok tani. Pendapatan usahatani petani dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi 1995) :

$$\pi = Y \cdot P_y - \sum X_i \cdot P_{x_i} - BTT \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

- $\pi$  = Pendapatan (Rp)
- $Y$  = Hasil produksi (Kg)
- $P_y$  = Harga output (Rp)
- $X_i$  = Faktor produksi variabel ( $i = 1, 2, \dots, n$ )
- $P_{x_i}$  = Harga faktor produksi variabel ke- $i$  (Rp)
- $BTT$  = Biaya tetap total (Rp)

Guna mengetahui usahatani menguntungkan atau tidak secara ekonomi dapat dianalisis dengan menggunakan nisbah atau perbandingan antara penerimaan dengan biaya (*Revenue Cost Ratio R/C*). Secara matematis R/C dapat dituliskan :

$$R/C = PT / BT \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

- R/C = nisbah penerimaan dan biaya
- PT = penerimaan total (Rp)
- BT = Biaya total (Rp)

Kriteria pengambilan keputusan adalah :

- a. Jika  $R/C > 1$ , maka usahatani mengalami keuntungan, karena penerimaan lebih besar dari biaya.
- b. Jika  $R/C = 1$ , maka usahatani mengalami titik impas, karena penerimaan sama dengan biaya yang dikeluarkan.

c. Jika  $R/C < 1$ , maka usahatani mengalami kerugian, karena penerimaan lebih kecil dari biaya.

Selanjutnya untuk mengetahui manfaat menjadi anggota kelompoktani dalam meningkatkan pendapatan petani, maka dilakukan uji beda antara pendapatan usahatani anggota kelompoktani dan petani non-anggota kelompoktani dengan hipotesis sebagai berikut (Sugiyono 2004):

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  artinya rata-rata pendapatan antara petani anggota dengan petani non-anggota kelompoktani sama saja.

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$  artinya rata-rata pendapatan petani anggota kelompoktani lebih tinggi dibanding dengan petani non-anggota kelompoktani.

Kaidah pengujian pendapatan ini ialah, jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau nyata pada selang kepercayaan 90%, maka tolak  $H_0$ . Sedangkan jika t hitung lebih kecil dari t tabel atau tidak nyata dengan selang kepercayaan 90%, maka terima  $H_0$ .

Untuk mengetahui manfaat menjadi anggota kelompoktani dalam meningkatkan efisiensi ekonomi usahatani digunakan fungsi keuntungan *Cobb-Douglas*. Analisis efisiensi ekonomi relatif digunakan untuk membandingkan efisiensi ekonomi antara petani anggota kelompoktani dengan petani non-anggota kelompoktani. Dalam membandingkan efisiensi ekonomi relatif tersebut, dipergunakan parameter A dan  $k_i$  yang terdapat dalam fungsi keuntungan UOP aktual (Lau dan Yotopoulos, 1971 dalam Yotopoulos dan Nugent, 1976). Bentuk umum fungsi Keuntungan *Cobb-Douglas* dapat ditulis pada persamaan berikut :

$$\ln K_a = \ln A + \alpha_0 T + \sum_{i=1}^6 \alpha_i^* \ln V_i^* + \sum_{j=1}^1 \beta_j \ln Z_j$$

Keterangan:

$\ln A$  = Intersep variabel dummy

T = Peubah dummy status keanggotaan kelompoktani ; untuk petani anggota T= 1, dan untuk petani non-anggota T = 0

$K_a$  = Keuntungan aktual padi yang telah dinormalkan

$V_1^*$  = Harga benih yang telah dinormalkan

$V_2^*$  = Harga pupuk urea yang telah dinormalkan

$V_3^*$  = Harga pupuk NPK yang telah dinormalkan

$V_4^*$  = Harga pupuk KCl yang telah dinormalkan

$V_5^*$  = Harga pupuk organik yang telah dinormalkan

$V_6^*$  = Upah tenaga kerja yang telah dinormalkan

$Z_1$  = Luas lahan

$\alpha_i, \beta_i$  = Koefisien regresi

Dengan pengujian hipotesis, dimana :

$H_0 : \alpha_0 = 0$  (Tidak terdapat perbedaan efisiensi ekonomi )

$H_1 : \alpha_0 \neq 0$  (Terdapat perbedaan efisiensi ekonomi )

Kaidah pengujian hipotesisnya ialah apabila nilai probabilitas dari variabel T (dummy) < 0,1 atau nyata pada tingkat kepercayaan 90 % maka tolak  $H_0$  sedangkan apabila nilai probabilitas lebih dari 0,1 atau tidak nyata pada tingkat kepercayaan 90%, maka terima  $H_0$ . Perbedaan efisiensi ekonomi relatif tercermin pada penjumlahan koefisien regresi ( $\alpha_0$ ) dengan intersep model ( $\ln A$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keadaan Umum Responden Anggota dan Non-anggota Kelompoktani

Sebagian besar anggota kelompoktani berumur antara 50-65 tahun sedangkan non-anggota kelompoktani berumur antara 50-65 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa petani anggota maupun non-anggota berada pada usia yang masih terbilang cukup produktif. Akan tetapi tingkat pendidikan sebagian besar responden tersebut tergolong rendah yaitu hanya tamat SD. Sebagian besar anggota kelompoktani tidak memiliki mata pencaharian/pekerjaan lain di luar budidaya padi. Hal ini berarti bahwa petani anggota kelompoktani hanya berfokus serta bergantung kepada hasil usahatani. Sedangkan sebagian besar petani non-anggota kelompoktani memiliki pekerjaan lain subbidang *non farm* seperti berdagang, buruh, karyawan, atau PNS. Rata-rata penggunaan benih dan pupuk per hektar petani anggota dan non-anggota kelompoktani MT I dan MT II dapat dilihat pada Tabel 1.

### Penggunaan Benih dan Pupuk Anggota dan Non-anggota Kelompoktani

Sarana produksi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari petani karena petani menggunakan sarana produksi dalam mengelola usahatani. Penggunaan faktor-faktor produksi secara efisien akan berdampak pada hasil produksi yang optimal dan dapat menekan biaya sarana produksi yang

secara langsung akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh petani.

Penggunaan sarana produksi yang digunakan petani anggota kelompok tani dan non-anggota kelompok tani relatif berbeda. Benih yang digunakan oleh petani non-anggota kelompok tani merupakan benih padi in hibrida, untuk petani anggota sebagian sudah ada yang menggunakan padi hibrida. Penggunaan benih anggota dan non-anggota kelompok tani belum mengikuti anjuran. Pada Tabel 1, penggunaan pupuk anggota maupun non-anggota kelompok tani belum mengikuti dosis yang dianjurkan. Padahal penggunaan pupuk yang sesuai dosis anjuran yang dianjurkan selain dapat meminimalkan biaya produksi juga dapat lebih memaksimalkan pertumbuhan tanaman padi itu sendiri sehingga produksi padi yang dihasilkan maksimal.

**Analisis Pendapatan Usahatani**

Desa Negara Ratu merupakan salah satu desa yang dilewati oleh aliran bendungan Negara Ratu sehingga petani mempunyai kesempatan menanam padi dua kali musim tanam dalam satu tahun. Rata-rata penerimaan MT I dan MT II petani anggota kelompok tani per hektar sebesar Rp 20.887.659,23 dan Rp 17.301.230,77, sedangkan untuk non-anggota kelompok tani sebesar Rp 17.045.865,37 dan Rp 13.606.947,90. Pendapatan usahatani padi pada musim tanam pertama dan ke dua petani anggota kelompok tani per hektar atas biaya tunai sebesar Rp 9.532.559,60 dan Rp 7.424.803,94. Sedangkan pendapatan atas biaya tunai petani non

anggota kelompok tani sebesar Rp 8.135.307,03 dan Rp 5.841,946,45 per hektar.

Nisbah penerimaan atas biaya tunai MT I dan MT II petani anggota kelompok tani sebesar 1,84 dan 1,75, hal ini berarti setiap Rp 1,00 biaya tunai yang dikeluarkan oleh petani anggota kelompok tani akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1,84 dan Rp 1,75 atau keuntungan sebesar Rp 0,84 dan Rp 0,75. Sedangkan nisbah penerimaan atas biaya tunai pada MT I dan MT II petani non-anggota kelompok tani yaitu sebesar 1,91 dan 1,75, hal ini berarti setiap Rp 1,00 yang dikeluarkan oleh petani non-anggota kelompok tani akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1,91 (MTI) dan Rp 1,75 (MTII) atau keuntungan sebesar Rp 0,91 dan Rp 0,75.

Hasil pengujian perbedaan pendapatan pada musim tanam pertama antara petani yang tergabung dalam kelompok tani dengan petani yang tidak tergabung dalam kelompok tani menunjukkan bahwa nilai t-hitung kurang dari t-tabel (0,993<1,658) pada tingkat kepercayaan 90%, dengan demikian terima H<sub>0</sub>. Hal ini berarti rata-rata pendapatan musim tanam pertama petani anggota kelompok tani sama dengan rata-rata pendapatan petani non-anggota kelompok tani. Rata-rata penerimaan, biaya, dan pendapatan usahatani padi pada musim tanam pertama dan musim ke dua petani anggota dan non-anggota kelompok tani per hektar di Desa Negara Ratu, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Rata-rata penggunaan benih dan pupuk per hektar petani anggota dan non-anggota kelompok tani pada musim tanam pertama dan kedua di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar

Jenis Pupuk	Hibrida				Inhibrida			
	MT I	Anjuran	MT II	Anjuran	MT I	Anjuran	MT II	Anjuran
<b>Anggota Kelompok tani</b>								
Benih (Kg)	25,49	18,00	28,79	18,00	33,86	25,00	39,25	25,00
Urea (Kg)	184,21	250,00	189,39	300,00	237,94	200,00	220,96	200,00
NPK Phonska (Kg)	361,84	200,00	279,36	200,00	223,68	100,00	183,18	100,00
KCl (Kg)	59,94	100,00	22,73	100,00	11,93	100,00	8,13	100,00
Kandang(Kg)	1.584,59	2.000,00	216,45	1.000,00	699,34	2.000,00	141,41	1.000,00
<b>Non-anggota kelompok tani</b>								
Benih (Kg)					48,12	25,00	54,43	25,00
Urea (Kg)					327,13	200,00	287,84	200,00
NPK Phoonska (Kg)					184,04	100,00	103,80	100,00
KCl (Kg)					20,02	100,00	0,00	100,00
Kandang(Kg)					358,15	2.000,00	181,97	3.000,00

Tabel 2. Rata-rata penerimaan, biaya, dan pendapatan usahatani padi MT I dan MT II petani anggota kelompokktani dan non-anggota kelompokktani per hektar di Desa Negara Ratu, 2014

Uraian	Anggota Kelompokktani		Non-anggota Kelompokktani	
	MT I	MT II	MT II	MT II
	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)
Penerimaan	20.887.659,23	17.301.230,77	17.045.865,37	13.606.947,90
Biaya Produksi				
I. Biaya Tunai				
– Benih	588.751,09	690.422,23	623.793,56	606.631,04
– Pupuk Urea	482.477,86	475.439,12	735.738,26	678.825,48
– Pupuk NPK Ponska	726.208,56	591.256,62	487.313,03	286.111,97
– Pupuk KCl	173.160,10	80.829,92	155.128,21	
– Pupuk SP36	156.538,55	35.935,01	59.221,42	115.514,59
– Pupuk Organik	7.098,34	15.071,77		
– Pupuk Kandang	293.075,74	41.477,27	138.114,83	17.059,55
– TK Luar Keluarga	5.274.376,44	4.680.029,65	4.347.547,12	4.009.283,15
– Biaya Pestsida	280.734,94	218.685,21	188.261,22	155.004,14
– Biaya Irigasi	219.560,25	221.010,77	146.442,31	153.916,46
– Biaya Pompa air	117.139,89	410.964,91	100.120,19	322.828,78
– Pajak	27.713,82	31.912,88	46.314,10	47.808,11
– Bagi Hasil	2.772.564,61	2.041.932,46	1.739.078,53	1.242.572,37
– Biaya Lain-lain	235.699,45	191.816,19	143.485,58	129.445,82
Total Biaya Tunai	11.355.099,63	9.726.784,00	8.910.558,36	7.765.001,47
II. Biaya Diperhitungkan				
– TK Keluarga	1.892.865,21	1.879.141,75	3.497.881,94	3437598,57
– Penyusutan Alat	321.090,72	369.740,83	225.377,27	232647,50
Total Biaya Diperhitungkan	2.213.955,93	2.248.882,58	3.723.259,21	3670246,07
III. Total Biaya	13.569.055,57	11.975.666,57	12.633.817,57	11435247,54
Keuntungan				
– Pendapatan Atas Biaya Tunai	9.532.559,60	7.424.803,94	8.135.307,03	5.841.946,45
– Pendapatan Atas Biaya Total	7.318.603,66	5.141.323,17	4.412.047,81	2.171.700,35
R/C Ratio				
– R/C Ratio Atas Biaya Tunai	1,84	1,75	1,91	1,75
– R/C Ratio Atas Biaya Total	1,54	1,42	1,35	1,19

Pada musim tanam kedua menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $1,752 > 1,658$ ) pada tingkat kepercayaan 90% sehingga tolak  $H_0$ . Hal ini berarti, rata-rata pendapatan usahatani yang diperoleh petani anggota kelompokktani lebih besar dibandingkan petani yang tidak tergabung dalam kelompokktani pada musim tanam kedua.

Hasil pengujian ini berbeda dari hasil pengujian pada musim tanam pertama. Pada musim tanam pertama yang merupakan musim penghujan dimana musim yang paling tepat untuk budidaya padi, sehingga semua sumberdaya yang ada digunakan secara maksimal baik petani anggota maupun non-anggota kelompokktani. Sebaliknya, pada musim tanam padi kedua inilah yang membedakan antara petani anggota dengan non-anggota kelompokktani. Sebagaimana fungsi dari kelompokktani yaitu sebagai kelas belajar, wahana kerjasama serta sebagai unit produksi, petani

anggota kelompokktani tetap mampu menjaga stabilitas produksinya walaupun terkendala dengan rendahnya curah hujan (musim kemarau) sehingga pendapatan yang diterima masih cukup tinggi.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Suprpto (2009) bahwa penyuluhan berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan petani padi di Kabupaten Sragen, sebagaimana diketahui petani yang tergabung dalam kelompokktani mendapatkan penyuluhan secara berkala dari Dinas Pertanian terkait. Selain itu, Wenno (2010), mengungkapkan bahwa pendapatan petani yang mendapatkan program PUAP lebih tinggi dibandingkan dengan petani non program PUAP, dalam hal ini program PUAP disalurkan melalui kelompokktani, apabila petani tidak tergabung dalam kelompokktani maka petani tersebut tidak akan mendapat bantuan program PUAP. Dengan demikian, terlihat manfaat

menjadi anggota kelompok tani dalam peningkatan pendapatan usahatani.

**Analisis Efisiensi Ekonomi Relatif Petani Anggota dan Non-anggota Kelompok tani**

Nilai R-squared model berturut-turut adalah 0,755 dan 0,695. Diketahui nilai  $R^2$  model MT I sebesar 0,755 atau 75,5%, hal ini berarti 75,5% variasi keuntungan usahatani padi anggota dan non-anggota kelompok tani pada musim tanam pertama dapat diterangkan oleh variabel bebas harga benih ( $X_1$ ), harga urea ( $X_2$ ), harga NPK ( $X_3$ ), biaya pestisida ( $X_4$ ), upah TK ( $X_5$ ), luas lahan ( $Z_1$ ) dan keanggotaan kelompok tani (T) sedangkan sisanya 22,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Nilai R-squared model MT II sebesar 0,695, artinya 69,5 % variasi keuntungan usahatani padi anggota dan petani non-anggota kelompok tani pada musim tanam ke dua dapat diterangkan oleh variabel bebas harga benih ( $X_1$ ), harga pupuk urea ( $X_2$ ), harga pupuk NPK ( $X_3$ ), biaya pestisida ( $X_4$ ), upah tenaga kerja ( $X_5$ ), luas lahan ( $Z_1$ ) serta keanggotaan kelompok tani (T) sedangkan sisanya sebesar 30,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Nilai F-hitung fungsi keuntungan pada MT I sebesar 30,325 dengan tingkat kepercayaan 99 %,

artinya variabel bebas seperti harga benih, harga urea, harga NPK, biaya pestisida, upah TK, luas lahan dan keanggotaan kelompok tani secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap keuntungan usahatani padi petani anggota dan non-anggota kelompok tani. Nilai F-hitung pada model MT II sebesar 22,480 dengan tingkat kepercayaan 99 %, artinya secara bersama-sama variabel bebas harga benih, harga pupuk urea, harga pupuk NPK, biaya pestisida, upah tenaga kerja, luas lahan dan keanggotaan kelompok tani

berpengaruh nyata terhadap keuntungan usahatani padi anggota dan non-anggota kelompok tani musim tanam ke dua.

Variabel lahan dan keanggotaan kelompok tani berpengaruh nyata terhadap keuntungan petani dengan tingkat kepercayaan 99% dan 90 % baik pada MT I dan II, dengan nilai koefisien yang bertanda positif. Artinya setiap penambahan 1 % luas lahan akan berpengaruh terhadap peningkatan keuntungan sebesar 0,876 % (MT I) dan 0,798 % (MT II). Hasil tersebut terdapat kesesuaian dengan yang dilakukan oleh Phahlevi (2013) bahwa luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap keuntungan petani padi di Kota Padang Panjang. Hasil analisis regresi fungsi keuntungan musim tanam pertama dan kedua petani anggota dan non-anggota kelompok tani disajikan pada Tabel 3.

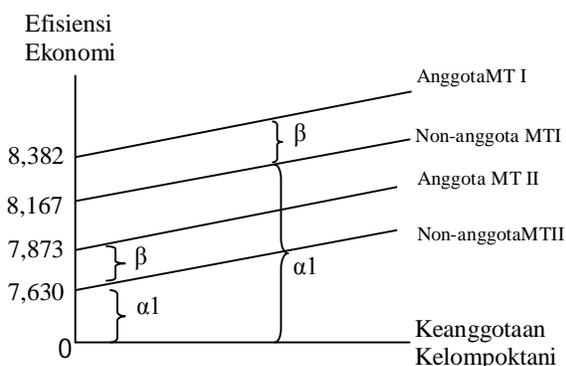
Tabel 3. Hasil regresi fungsi keuntungan petani anggota dan non-anggota kelompok tani pada musim tanam pertama dan kedua di Desa Negara Ratu

Variable	MT I			MT II		
	Koefisien	Signifikansi	VIF	Koefisien	Signifikansi	VIF
- Konstanta	8,167	0,000		7,630	0,000	
- Harga Benih	0,100	0,127	1,121	0,133*	0,078	1,169
- Harga Urea	- 0,009	0,732	1,187	- 0,020	0,424	1,342
- Harga NPK	- 0,017*	0,069	1,297	0,006	0,517	1,217
- Bi Pestisida	- 0,012	0,183	1,429	- 0,012	0,222	1,458
- Upah TK	- 0,283	0,398	1,083	- 0,288	0,412	1,085
- Luas lahan	0,876***	0,000	2,087	0,798***	0,000	1,718
- Keanggotaan	0,215*	0,062	1,523	0,243*	0,062	1,574
F-hitung	30,325			22,480		
Prob (F-stat)	0,000***			0,000***		
Adjusted $R^2$	0,730			0,664		
$R^2$	0,755			0,695		

Keterangan :

- \* Nyata pada tingkat kepercayaan 90%
- \*\*\* Nyata pada tingkat kepercayaan 99%

Guna mengetahui perbedaan efisiensi ekonomi relatif petani anggota kelompok tani dan non-anggota kelompok tani, maka dilakukan pengujian. Diketahui, bahwa nilai signifikansi variabel T (dummy) pada model MT I dan MT II sebesar 0,062 atau nyata pada tingkat kepercayaan 90% dengan demikian tolak  $H_0$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan efisiensi ekonomi antara petani anggota kelompok tani dengan petani non-anggota kelompok tani pada musim tanam pertama dan ke dua. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2012), bahwa efisiensi ekonomi petani program SLPTT lebih tinggi dibandingkan dengan petani non SLPTT, petani yang mendapatkan program SLPTT adalah petani yang tergabung dalam kelompok tani. Hal tersebut dapat juga diinterpretasikan bahwa status keanggotaan kelompok tani berpengaruh nyata terhadap keuntungan, dimana petani anggota kelompok tani memiliki keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan petani non-anggota kelompok tani.



Gambar 1. Perbandingan efisiensi ekonomi relatif petani anggota dan non-anggota kelompok tani

Petani anggota kelompok tani lebih efisien secara ekonomi dibandingkan dengan petani non-anggota kelompok tani. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Lau dan Youtopoulus, bahwa perbedaan efisiensi relatif tercermin oleh intersep model keuntungan. Pada grafik terlihat bahwa intersep petani non-anggota kelompok tani adalah  $\alpha_1$  yaitu sebesar 8,167 dan 7,630. Sedangkan intersep petani anggota kelompok tani adalah  $\alpha_1 + \beta$  dengan nilai sebesar 8,382 dan 7,873 dengan perbedaan masing-masing sebesar 0,215 dan 0,243 (MTI dan MT II). Perbandingan efisiensi ekonomi relatif petani anggota dengan non-anggota kelompok tani secara grafis, dapat dilihat pada Gambar 1.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusnadi, dkk (2011), bahwa keanggotaan kelompok tani berpengaruh nyata terhadap inefisiensi usahatani padi, hal tersebut disebabkan oleh petani anggota kelompok tani di daerah penelitian tidak ikut aktif dalam kegiatan kelompok tani. Pada penelitian ini, tingkat partisipasi aktif petani anggota kelompok tani sebesar 65%, yang dilihat dari kehadiran anggota dalam mengikuti seluruh kegiatan kelompok tani baik yang diadakan oleh internal kelompok maupun oleh Dinas Pertanian.

Petani yang tergabung dalam kelompok tani mendapatkan banyak keuntungan dibandingkan petani yang tidak tergabung dalam kelompok tani. Keuntungan yang dimaksud antara lain adalah pelatihan dan penyuluhan dari mulai teknik budidaya padi yang tepat hingga penerapan teknologi yang tepat yang rutin dilakukan oleh dinas terkait.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Wijayanti (2009), yang menyatakan bahwa prima tani memiliki hubungan yang erat terhadap penerapan teknologi oleh petani padi sawah di Desa Suliliran Baru. Sebagaimana fungsi dari kelompok tani ialah sebagai wadah belajar dan bertukar informasi bagi para petani. Hal tersebut membuat petani anggota kelompok tani memiliki keterampilan serta pengetahuan mengenai usahatani padi yang jauh lebih baik dari petani non-anggota kelompok tani, sehingga usahatani yang dilakukan petani anggota lebih efisien secara ekonomi.

Keuntungan lain yang didapat dari menjadi anggota kelompok tani adalah kemudahan dalam mengakses sarana produksi, seperti benih, pupuk dan alat pertanian yang diperoleh petani anggota kelompok tani merupakan bantuan pemerintah, dengan demikian biaya yang dikeluarkan petani anggota untuk sarana-sarana produksi dapat diminimalkan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Wijayanti (2009), bahwa prima tani memiliki peranan yang sangat penting dalam penyediaan sarana produksi dan teknologi usahatani padi sawah di Desa Suliliran Baru. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa keikutsertaan petani kedalam kelompok tani memberikan manfaat dalam meningkatkan efisiensi ekonomi usahatani padi di Desa Negara Ratu. Bantuan sarana produksi, alat pertanian, pelatihan dan program kelompok tani di Desa Negara Ratu, dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Bantuan sarana produksi, alat pertanian, pelatihan dan program kelompok tani di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar

Jenis Bantuan	Kelompok tani		
	Rejo I	Rejo II	Mekar Sari
Pelatihan	1. Jarak Tanam 2. Pengendalian Hama 3. Pemupukan Berimbang 4. Pembuatan Pupuk	1. Jarak Tanam 2. Pengendalian Hama 3. Pemupukan Berimbang 4. Pembuatan Pupuk	1. Jarak Tanam 2. Pengendalian Hama 3. Pemupukan Berimbang 4. Pembuatan Pupuk
Program	1. BLBU 2. SLPTT	1. BLBU 2. SLPTT	1. BLBU 2. SLPTT
Sarana Produksi	Benih dan Pupuk	Benih dan Pupuk	Benih dan Pupuk
Alat Pertanian	Power Traser	-	Traktor
Permodalan	PUAP	PUAP	PUAP

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa menjadi anggota kelompok tani memberikan manfaat dalam peningkatan pendapatan usahatani padi petani yang dilihat dari perbedaan pendapatan antara petani anggota dengan petani non-anggota kelompok tani pada musim tanam kedua, yang menunjukkan pendapatan petani anggota lebih tinggi dari pendapatan usahatani non-anggota kelompok tani. Selanjutnya menjadi anggota kelompok tani juga memberikan manfaat dalam meningkatkan efisiensi usahatani padi yang dilihat dari perbedaan efisiensi ekonomi relatif antara petani anggota kelompok tani dengan non-anggota kelompok tani, tingkat efisiensi ekonomi anggota kelompok tani lebih tinggi dibandingkan dengan petani non-anggota kelompok tani, baik pada musim tanam pertama maupun musim tanam kedua.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agustina T. 2012. Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Ekonomi Relatif Usahatani Kedelai Pada Program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu. *Jurnal Ekonomi-Mandala Jember*.  
 BP3K [Badan Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan] Kecamatan Natar. 2012. *Data dan Informasi Kelembagaan Pertanian*. Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Natar. Lampung Selatan.  
 BPS [Badan Pusat Statistik] Kabupaten Lampung Selatan . 2012. *Lampung Selatan Dalam Angka (LSDA)*. Lampung Selatan.  
 BPTP [Balai Penelitian Tanaman Pangan] Jakarta. 2011. *Pembinaan Kelompok tani dalam Pengembangan Kelembagaan Tani*. <http://jakarta.litbang.deptan.go.id>. Jakarta.

Kementrian Pertanian. 2013. *Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok tani* Kementerian Pertanian. Jakarta.  
 Kusnadi N, Tinaprilla N, Susilowati SH, Purwoto A. 2011. Analisis Efisiensi Usahatani Padi Di Beberapa Sentra Produksi Padi Di Indonesia. *Jurnal Agro Ekonomi* 29 (1).  
 Lau LJ dan Yotopoulos PA. 1971. A Test for Relative Efficiency and Application to Indian Agriculture. Di dalam: Yotopoulos, P.A and Nugent, Jeffrey B. 1976. *Economics of Development (Empirical Investigations)* Harper International Edition. Harper dan Publishers. New York.  
 Phahlevi R. 2013. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi sawah di Kota Padang Panjang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Universitas Negeri Padang.  
 Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta.  
 Sugiarto, Siagian D, Sunarto LS, Oetomo DS. 2003. *Teknik Sampling*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.  
 Sugiyono. 2004. *Statistik Non Parametris*. Alfabeta. Bandung.  
 Suprpto E. 2009. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usahatani Padi Organik di Kabupaten Sragen. *Tesis*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.  
 Wenno D. 2010. Analisis Pendapatan Petani Jagung Peserta Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan di Kabupaten Nabire. *Jurnal Penelitian Bidang Ekonomi Pertanian* 5 (2).  
 Wijayanti T. 2009. Peranan Prima Tani Terhadap Tingkat Penerapan Teknologi Pertanian (Studi Kasus pada Usahatani Padi Sawah). *Jurnal Ekonomi Pertanian* 6 (1).